

STUDI FENOMENOLOGI PADA PEMAKNAAN FAKULTAS KOMUNIKASI BISNIS DI UNIVERSITAS SEBAGAI PESERTA AUDISI INDONESIAN IDOL

PHENOMENOLOGICAL STUDY OF MEANING FACULTY IN BUSINESS COMMUNICATION AS A PARTICIPANT IN THE UNIVERSITY OF INDONESIAN IDOL AUDITIONS

Rachmat Fitra

rachmatfitra1104@gmail.com

Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi Bisnis, Universitas Telkom

Jln. Telekomunikasi, Bandung, Jawa Barat, 40257

2014

Abstract - *Indonesian Idol* is a talent in singing field, in which the program is successful appeal to prospective participants that the event is always long - awaited by the audience. The singer gave birth Auditions - talented young singers in Indonesia. This study entitled 'Study **Phenomenology In the Making Faculty of Business Communication at the University of Telkom as Indonesian Idol Auditions Participants**' with the object of research students of the Faculty of Business Communication at the University of Telkom. the focus of this study is to describe the meaning of the students of the Faculty of Business Communication at the University as Indonesian Idol audition participants and describe the motives of the student to participate in an audition. This study used a qualitative approach with the method of phenomenology. The purpose of this study is to describe the meaning of the students of the Faculty of Communication at the University of Telkom, as well as their motives as *Indonesian Idol* audition participants. Data collection techniques used are in-depth interviews and observations. This research reveals the meaning of the students of the Faculty of Business Communication on Indonesian Idol audition, the most prestigious talent in Indonesia. Then there are several motives for the participants including Indonesian Idol audition, social motives, motives of curiosity, and the motive of hope by the informants.

Keywords: Meaning, Motive, *Indonesian Idol*, Phenomenology

ABSTRAK

Indonesian Idol adalah merupakan sebuah ajang pencarian bakat di bidang tarik suara, yang mana program ini sukses menarik hati para calon pesertanya sehingga acara tersebut selalu ditunggu – tunggu oleh khalayaknya. Audisi tersebut melahirkan penyanyi – penyanyi muda berbakat di Indonesia. Penelitian ini berjudul '**Studi Fenomenologi Pada Pemaknaan Mahasiswa Fakultas Komunikasi Bisnis di Universitas Telkom sebagai Peserta Audisi Indonesian Idol**' dengan objek penelitian mahasiswa Fakultas Komunikasi Bisnis di Universitas Telkom. fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan pemaknaan mahasiswa Fakultas Komunikasi Bisnis di Universitas sebagai peserta audisi *Indonesian Idol* dan menjabarkan motif para mahasiswa tersebut untuk menjadi peserta audisi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pemaknaan mahasiswa Fakultas Komunikasi di Universitas Telkom, serta motif mereka sebagai peserta audisi *Indonesian Idol*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian mengungkapkan pemaknaan mahasiswa Fakultas Komunikasi Bisnis pada audisi *Indonesian Idol*, merupakan ajang pencarian bakat paling bergengsi di Indonesia. Kemudian terdapat beberapa motif peserta untuk mengikuti audisi Indonesian Idol diantaranya, motif sosial, motif ingin tahu, dan motif harapan yang dimiliki oleh para informan.

Kata kunci : Pemaknaan, Motif, *Indonesian Idol*, Fenomenologi

Pendahuluan

Indonesian idol merupakan sebuah ajang pencarian bakat yang diadopsi dari *Pop Idol* (inggris) dan bekerjasama dengan Framentle Media. Framentle media merupakan salah satu produser televisi terbesar di dunia. Ajang ini merupakan pencarian bakat di bidang tarik suara.

Indonesian Idol merupakan ajang pencarian bakat yang terbaik dan bertahan di Indonesia, terlihat dari hasil 10 tahun Indonesian Idol yang telah mewujudkan mimpi banyak orang, dan tidak bisa dipandang lagi sebagai hiburan semata. Indonesian Idol telah mewujudkan mimpi banyak orang untuk menjadi sang idola. Terlihat dari finalis Indonesian Idol yang mampu hidup dan bersaing di perindustrian musik Indonesia.

Judika *Runner-Up* Indonesian Idol musim kedua ini merupakan penyanyi Indonesia yang mampu bersaing di industri musik indonesia dengan karyanya yang telah mendapatkan berbagai penghargaan. Sammy Simorangkir walau tidak menang dalam kompetisi Indonesian Idol, karirnya tidak terhenti begitu saja. Sammy bergabung di group band Kerispatih dan mengeluarkan karyanya yang begitu diterima oleh masyarakat. Kemudian Ihsan tidak hanya mencoba keberuntungan di dunia tarik suara tapi juga di dunia akting. Terlihat dari beberapa film dan sinetron yang sudah diperankannya. Melihat dari data tersebut jelas bahwa Indonesian merupakan sebuah ajang pencarian bakat yang melahirkan talenta berbakat.

Indonesian Idol sendiri berhasil memenangkan *Panasonic Award* untuk kategori *music and variety show* terbaik selama 3 tahun berturut-turut (2005, 2006 dan 2007). Untuk menjadi pemenang dalam Indonesian Idol, sebelum memasuki 12 besar ada beberapa

tahapan yang harus dilalui oleh peserta agar bisa menjadi finalis. Berikut tahapannya adalah :

1. Babak audisi
2. Eliminasi
3. Workshop
4. Wildcard
5. Spektakuler Show
6. Grand Final

Audisi Indonesian Idol digelar dengan berbagai macam cara. Audisi terbuka diselenggarakan di 4 kota, yaitu Padang, Palembang, Manado, dan Ambon. Kemudian Big Audition diselenggarakan di 5 kota besar Indonesia, yaitu Medan, Jakarta, Bandung, Yogyakarta dan Surabaya. Selain itu tim Indonesian Idol juga mengadakan Special Hunt, Street Audition, School Audition dan Online Audition. Dari berbagai macam audisi yang diadakan Indonesian Idol, merupakan salah satu cara untuk menarik minat masyarakat mengikuti audisi tersebut. Juga mempertahankan agar program tersebut selalu diminati.

Program pencarian bakat yang semakin semarak di pertelevisian Indonesia menarik antusias masyarakat. Banyak masyarakat yang beranggapan disinilah mereka bisa mengasah kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing peserta. Adapun beberapa peserta yang sebenarnya tidak memiliki kemampuan tersebut, tapi termotivasi ingin tampil di dalam televisi. Seperti salah satu peserta yang bernama Opa Felix mengikuti audisi Indonesian Idol tak lain hanyalah untuk mempersembahkan sebuah lagu untuk istrinya yang sedang terbaring sakit. Memanfaatkan audisi tersebut supaya semua orang tau bahwa dia sangat menyayangi istrinya.

Trenmunculnya ajang idola dan pencarian bakat sekarang ini tengah maraknya. Melihat

banyaknya orang yang rela mengantri panas-panasan dan berhujan untuk sekedar bisa mengikuti audisi tersebut. Juga dengan berbagai alasan untuk mengikuti audisi Indonesian Idol. Terlihat dari ajang dan pencarian bakat lainnya bisa bikin ngetop secara mendadak. Dari sudut pandang psikologi, setiap manusia memiliki sifat ingin diakui dan mendapat penghargaan sebagai contoh kalau lolos audisi tidak hanya teman sekitar, tapi seluruh Indonesia bakal tau kalau kita punya bakat terpendam. Pada episode hiburan Indonesian Idol, dimana para peserta audisi Indonesian Idol yang lucu, ngakak, hancur, dan sebagainya ditampilkan guna menghibur para penonton dan juga menaikkan rating dari program tersebut. Disamping itu terlihat, ajang Idol juga dijadikan ajang popularitas bagi orang.

Selain menyalurkan bakat di dalam diri peserta, ajang ini juga merupakan wadah yang tepat untuk menambah pengetahuan dan wawasan di bidang musik. Dalam ajang ini peserta dapat bertemu dengan peserta yang berasal dari kota berbeda-beda yang pasti juga memiliki pengetahuan tentang musik yang berbeda. Menurut Weber dalam Kuswarno (2009:109), suatu tindakan hanya dapat disebut tindakan sosial apabila tindakan tersebut dengan mempertimbangkan perilaku orang dan berorientasi pada perilaku orang lain. Dengan demikian tindakan sosial merupakan perilaku subjektif bermakna yang jelas ditujukan untuk mempengaruhi atau berorientasi pada perilaku orang lain.

Kemudian rasa penasaran juga menjadi alasan mengikuti audisi Indonesian Idol, dengan tujuan untuk agar dapat mewujudkan impiannya. Gagal di awal menjadi peserta, mereka tetap berusaha mencoba hingga berhasil. Seperti peserta audisi Indonesian Idol 2014, Kartiwi sempat mengikuti audisi 2 tahun silam, namun gagal di tahap seleksi dan mengikuti audisi lagi dengan alasan penasaran.

Membahagiakan orang tua dengan mengikuti audisi Indonesian Idol terlihat dari alasan seorang finalis Indonesian Idol 2014 yaitu Virzha. Awalnya Virzha tidak mau mengikuti audisi tersebut dikarenakan pesaingnya yang sangat banyak hingga ribuan orang.

Menjadi musikus di industri musik Indonesia merupakan impian Gio (finalis Indonesian Idol 2014) sejak kecil. Terlihat bahwa masyarakat juga mempercayai bahwa dengan mengikuti Indonesian Idol bisa mewujudkan cita-cita seseorang bukan hanya sebagai penyanyi, juga sebagai musisi, ajang eksis, membantu keluarga dengan menjuarai audisi tersebut, dan masih banyak lainnya yang mendukung seseorang untuk ikut terjun ke dalam audisi tersebut.

Bandung merupakan salah satu kota dengan antusiasme masyarakatnya yang tinggi. Dikarenakan peserta yang mengikuti audisi di kota Bandung lebih banyak ketimbang kota-kota lain yang diadakannya audisi Indonesian Idol tersebut. Khususnya di bidang tarik suara, warga Bandung memiliki kualitas yang bagus. *"Sekitar 6.000 calon idola mengikuti audisi Indonesian Idol 2014 di Sasana Budaya Ganesha (sabuga), Jalan Tamansari, Kota Bandung. Jumlah itu menjadikan Bandung sebagai kota dengan antusiasme tertinggi tahun ini"*

Potongan artikel diatas menjelaskan bahwa, dari beberapa kota diadakan audisi Indonesian Idol,. Banyak anak-anak muda berbakat yang potensial untuk bisa menjadi idola baru Indonesia, terlihat dari finalis Indonesian Idol 2014 banyak diantaranya yang berasal dari kalangan mahasiswa.

Tabel 1.2

1	Dewi	Pelajar	Audisi Jakarta
---	------	---------	----------------

2	Miranti	<i>Wedding Singer</i>	Audisi Jakarta
3	Windy	Mahasiswi	Audisi Jakarta
4	Ryan	Mahasiswa	Audisi Bandung
5	Husein	Vokalis Band	Audisi Jakarta
6	Gio	Vokalis	Audisi Jakarta
7	Sarah	Mahasiswi	Audisi Bandung
8	Nowela	Penyanyi Cafe	Audisi Bandung
9	Virzha	<i>Freelance</i>	Audisi Medan
10	Yunita	Staf Marketing	Audisi Surabaya
11	Ubay	Pelajar	Audisi Yogyakarta
12	Yuka Tamada	Mahasiswi	Audisi Bandung

Melihat tabel tersebut bahwa anak muda yang berpotensi banyak berasal dari kalangan mahasiswa. Juga terdapat pada mahasiswa di Universitas Telkom, seperti Rahmat Alfajri yang mengikuti audisi Indonesian Idol dan mewakili peserta dari kota Bandung. Walaupun tidak masuk kedalam 12 besar, ini sudah melihatkan potensi muda yang berbakat.

Dalam konteks fenomenologis, peserta audisi adalah aktor yang melakukan tindakan sosial bersama aktor lainnya sehingga memiliki kesamaan dan kebersamaan dalam ikatan makna intersubjektif. Para aktor tersebut juga memiliki historitas dan dapat dilihat dalam bentuk makna yang dialami. Menurut Schutz dalam Kuswarno (2009:111) peserta audisi sebagai aktor mungkin memiliki salah satu dari dua motif, yaitu motif yang berorientasi ke

masa depan (*in order to motive*) dan motif berorientasi ke masa lalu (*because motives*). Motif tersebut akan menentukan penilaian terhadap dirinya sendiri dalam statusnya sebagai peserta audisi.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi mengenai pemaknaan mahasiswa sebagai peserta audisi Indonesian Idol. Peneliti menggunakan mahasiswa di Telkom University sebagai objek untuk penelitian, sehingga judul yang diangkat dalam penelitian ini yaitu **“Studi Fenomenologi Pada Pemaknaan Mahasiswa Fakultas Komunikasi Bisnis di Universitas Telkom Sebagai Peserta Audisi Indonesian Idol”**

Fokus Penelitian

1. Bagaimana mahasiswa Fakultas Komunikasi Bisnis di Universitas Telkom memaknai audisi Indonesian Idol sebagai peserta audisi ?
2. Bagaimana motif mahasiswa Fakultas Komunikasi Bisnis di Universitas Telkom, mengikuti ajang audisi Indonesian Idol?

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pemaknaan mahasiswa Fakultas Komunikasi Bisnis sebagai peserta audisi Indonesian Idol yang berada dalam lingkup bidang kelimuan komunikasi
2. Menjabarkan motif para mahasiswa Fakultas Komunikasi Bisnis sebagai peserta audisi Indonesian Idol yang dapat menginspirasi mahasiswa untuk mengikuti ajang pencarian bakat ini.

Tindakan Sosial

Tindakan sosial merupakan merupakan tindakan seseorang yang mempunyai makna atau arti bagi dirinya dan kemudian diarahkan

kepada orang lain. Perilaku para peserta Indonesian Idol, seperti juga perilaku sosial lainnya, dapat dianggap dari, apa yang disebut Weber, tindakan sosial. Melalui konsep “tindakan sosial”, Weber telah memberi acuan bagi dikembangkannya teori sosiologi yang membahas mengenai interaksi sosial.

Menurut Weber dalam Kuswarno (2009:109), tidak semua tindakan manusia disebut sebagai tindakan sosial. Suatu tindakan hanya dapat disebut tindakan sosial apabila tindakan tersebut dengan mempertimbangkan perilaku orang lain dan berorientasi pada perilaku orang lain. Jadi, tindakan sosial merupakan perilaku manusia yang mempunyai makna subjektif bagi perilakunya.

Penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial yang digunakan untuk melihat tindakan sosial yang dilakukan peserta dalam interaksi dengan peserta lain pada saat audisi dengan tujuan mereka untuk mempengaruhi orang lain. Dengan demikian tindakan sosial merupakan perilaku subjektif yang bermakna yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain dan berorientasi pada perilaku orang lain. Maka jelas bahwa audisi Indonesian Idol merupakan suatu tindakan sosial yang ditunjukkan oleh perilaku subjektif peserta audisi dalam mempengaruhi orang lain, terutama calon peserta.

Teori tindakan sosial, cabang penting ketiga dari behaviorisme sosial yang merupakan sebuah tanggapan independen terhadap permasalahan-permasalahan sama yang memunculkan pluralisme behavioral dan interaksionisme simbolik (Bachtar, 2006:255). Tindakan sosial adalah tindakan individu sepanjang tindakannya mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada orang lain (Weber dalam Anwar dan Adang, 2008:73). Sebaliknya, tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati atau objek fisik semata, tanpa dihubungkan dengan tindakan

orang lain, bukan merupakan tindakan sosial. Fokus sosiologi sebagai ilmu adalah pada aksi sosial, perilaku dalam artian subjektif, penekannya pada unsur-unsur sosial sebagai unsur dasar dan mencoba untuk mengembangkan sebab dari penjelasan atas fenomena tersebut. Asumsi dari pandangan Weber adalah sebagai berikut.

1. Aksi sosial sangat berarti bagi masyarakat ketika hal ini, secara subjektif, nyata sebagaimana yang dilihat dari perhitungan tingkah laku orang lain dan benar-benar diorientasikan.
2. Ada sejumlah tipe perbedaan arti, yaitu arti yang diharapkan bagi aksi individual secara konkrit (arti subjektif), rata-rata arti secara aktual (Tingkat normatif kelompok), arti yang sesuai dengan keilmuan yang diformasikan secara murni (abstrak, berbentuk teori). Semuanya sesuai dengan penjelasan kausal bertingkat.

Motif

Tindakan subjektif para aktor tidak muncul begitu saja, tetapi melalui proses yang rumit dan panjang. Dunia sosial harus dilihat secara historis, oleh karenanya Schutz menyimpulkan bahwa tindakan sosial adalah tindakan yang berorientasi pada perilaku orang atau orang lain pada masa lalu, sekarang dan akan datang. Melihat pada masa yang akan datang merupakan hal yang esensial bagi konsep tindakan atau *action*. Tindakan adalah perilaku yang diarahkan untuk mewujudkan tujuan pada masadatang yang telah ditetapkan. Kalimat tersebut sebenarnya mengandung makna juga bahwa seseorang memiliki masa lalu. Dengan demikian tujuan tindakan memiliki elemen masa depan dan masa lalu. Untuk menggambarkan bahwa tujuan suatu tindakan

sosial seseorang cukup kompleks, Schutz meminjam istilah tata bahasa, suatu tindakan dapat berupa “tindakan yang sedang berlangsung” dan “tindakan yang telah lengkap”. (Kuswarno 2009:110)

Untuk menggambarkan keseluruhan tindakan seseorang, perlu diberi fase. Dua fase yang diusulkan Schutz yang diberi nama tindakan *in-order-to motive* (*Um-zu-Motiv*), yang merujuk pada masa yang akan datang; dan tindakan *because-motive* (*Weil-Motiv*) yang merujuk pada masa lalu. Scott dan Lyman dalam Sobur (2009:111) menjelaskan bahwa istilah *motives* lebih berkonotasi kajian psikologis, sedangkan sebagai sosiolog mereka mengusulkan istilah yang khas sosiologi: *accounts*. Walaupun penjelasan istilah yang dikemukakan mereka agak berbeda dengan pengertian motif dari Schutz, Scott dan Lyman menyebutkan terdapat dua tipe *accounts*, yaitu pernyataan maaf (*excuses*) dan pembenaran (*justifications*). Tipe pertama adalah pengakuan atas tindakan yang buruk, salah, atau tidak layak. Sedangkan tipe kedua adalah pengakuan tentang tanggung jawab penuh atas tindakan yang dipertanyakan.

Dalam konteks fenomenologis, peserta audisi adalah aktor yang melakukan tindakan sosial bersama aktor lainnya sehingga memiliki kesamaan dan kebersamaan dalam ikatan makna subjektif. Para aktor tersebut juga memiliki historisitas dan dapat dilihat dalam bentuk yang alami. Mengikuti pemikiran Schutz, peserta audisi sebagai aktor mungkin memiliki salah satu dari dua motif, yaitu motif yang berorientasi ke masa depan (*in order to motive*) dan motif berorientasi ke masa lalu (*because motives*). Tentu saja motif tersebut akan menentukan penilaian terhadap dirinya sendiri dalam statusnya sebagai peserta audisi.

Makna dan Pemaknaan

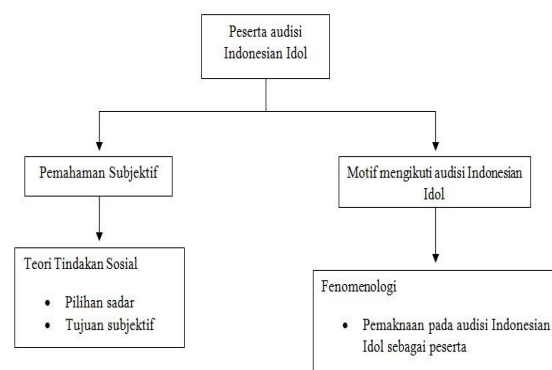
Makna muncul ketika dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya serta

melalui proses interaksi dengan orang lain. Maka dari itu ada makna individual dan ada pula makna kolektif tentang sebuah fenomena. Menurut Schutz (hasbiansyah 2005:165) tindakan manusia selalu punya makna menurut Weber makna itu identik dengan motif tindakan.

Para ahli mengakui, istilah makna (*meaning*) memang merupakan kata dan istilah yang membingungkan. Bentuk makna diperhitungkan sebagai istilah, sebab bentuk ini mempunyai konsep dalam bidang ilmu tertentu. Dalam penjelasan Umberto Eco, makna dari sebuah wahana tanda adalah kesatuan kultural yang diperagakan oleh wahana-wahana tanda yang lainnya serta, dengan begitu, secara semantik mempertunjukkan pula ketidaktergantungannya pada wahana tanda yang sebelumnya (Sobur 2009:255).

Pemaknaan lebih menuntut kemampuan integratif manusia: indrawinya, daya pikirnya, dan akal budinya. Materi yang tersajikan, seperti juga ekstrapolasi, dilihat tidak lebih dari tanda-tanda indikator bagi sesuatu yang lebih jauh. Di balik yang tersajikan bagi ekstrapolasi terbatas dalam arti empirik logik, sedangkan pada pemaknaan dapat pula menjangkau yang etik ataupun yang transendental.

Kerangka Pemikiran



Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dalam penelitian kualitatif diperlukan adanya paradigma penelitian agar didapatkan pemahaman atas dasar teori yang digunakan untuk menanggapi permasalahan yang terdapat didalam penelitian tersebut. Pada penelitian ini, paradigma yang digunakan oleh penulis adalah paradigma konstruktivisme. Pemahaman mengenai paradigma ini adalah bagaimana kaum konstruktivisme meyakini bahwa untuk memahami makna dunia ini orang harus menginterpretasikannya dan paradigma konstruktivisme juga menekankan bahwa apa yang dipahami sebagai pengetahuan dan kebenaran objektif merupakan hasil perspektif.

Subjek yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini adalah para informan sebagai peserta audisi Indonesian Idol. oleh karena itu, objek penelitian ini tak lain adalah pemaknaan informan pada audisi tersebut.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Jumlah informan yang terlibat didalam penelitian ini adalah 4 orang. Para informan telah memenuhi kriteria informan yang ditetapkan oleh penulis dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mahasiswa Fakultas Komunikasi Bisnis di Universitas Telkom
2. Berusia 19-22 tahun
3. Domisili di Bandung dan sekitarnya
4. Pernah mengikuti audisi Indonesian Idol (minimal 1 kali)
5. Masih menjalankan studinya
6. Masih mengikuti perkembangan Indonesian Idol sampai saat sekarang
7. Bersedia memberikan informasi kepada peneliti

Selanjutnya, hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis adalah ditemukannya pemaknaan dan motif mereka terkait sebagai peserta audisi Indonesian Idol.

lingkungan menjadi salah satu faktor pemicu para informan dalam mengikuti audisi Indonesian Idol. Dalam kehidupan sehari-hari itu lah yang akan membentuk atau mendorong untuk bertindak melakukan sesuatu. Tindakan peserta audisi Indonesian Idol berorientasi kepada lingkungannya. Dukungan keluarga, berprestasi, dan juga pengaruh teman menjadi hal yang membuat mereka memutuskan mengikuti audisi Indonesian Idol.

Rahmat Alfajri menyatakan alasannya menjadi seorang peserta audisi Indonesian Idol dimulai dari harapan yang dimiliki oleh ayah menjadikannya pemain sepakbola. Ia merasa bukan keahliannya, lalu mencoba untuk mengenal dunia *entertainment* berawal dari bernyanyi dengan meminta izin kepada ibu sehingga mengikuti sanggar bernyanyi pada saat itu. Hal tersebut dirasakannya ini passion yang ia miliki sebenarnya.

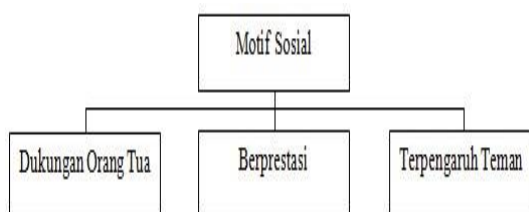
Selain itu, Rahmat juga merasa mendapatkan banyak pengetahuan dalam hal bernyanyi berdasarkan pengalaman sebagai peserta lomba bernyanyi. Pengetahuan bernyanyi tersebut berkenaan dengan teknik vokal yang dipahaminya sebagai dasar untuk pengolahan vokal tidak berarti harus memiliki suara bagus tapi tidak mengerti bagaimana teknik dalam bernyanyi. Menurutnya, bernyanyi bukan hal yang mudah, orang akan mengerti menilai penyanyi tersebut dari cara dia bernyanyi.

Rahmat kemudian merasa semangat yang tertaman dari pengalamannya bernyanyi dan sudah menjuarai beberapa lomba bernyanyi yang pernah diikuti. Sehingga ia memutuskan melanjutkan prestasinya dengan mengikuti

audisi Indonesian Idol, karena sudah merasa mampu mengikuti ajang bernyanyi tingkat nasional tersebut. Dapat dilihat motif sosial muncul pada pribadi lelaki berdarah Minangkabau ini.

Selanjutnya, Hafizhul Khair mempunyai teman – teman dekat yang hobi bernyanyi membuatnya memutuskan untuk menjadi peserta audisi Indonesian Idol. Alasan tersebut karena dirinya mendapatkan tawaran dari teman – teman dekatnya untuk mengikuti audisi Indonesian Idol secara bersamaan. Pengalaman yang didapatkan Hafiz selama menjadi vokalis band dijadikannya sebagai bekal mengikuti audisi tersebut. Ia merasa kemampuan yang dimiliki oleh dirinya dapat bersaing di ajang pencarian bakat seperti Indonesian Idol, juga dengan semangat dukungan dari teman membuatnya lebih percaya diri untuk kemudian memutuskan menjadi peserta audisi Indonesian Idol.

Berdasarkan penjabaran diatas, penulis merangkumnya agar lebih mudah dipahami terkait motif sosial yang menjadi alasan peserta audisi dalam mengikuti audisi Indonesian Idol pada bagan berikut ini:



Sumber: Olah Data Penulis (2014)

Para informan yang memberikan alasan mengikuti audisi Indonesian Idol dengan alasan mencoba peluang dan mencari kesempatan. Oleh karena adanya keinginan mencoba didalam alasan para peserta audisi Indonesian Idol, maka dapat dikatakan motif ingin tahu. Rasa keingintahuan mereka pada akhirnya disalurkan dengan menjadi seorang peserta

audisi Indonesian Idol yang nantinya akan menjadi sumber pengalaman baru dalam hidup mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian, Rivira Tania mengawali pernyataannya kepada penulis dengan mengungkapkan sesuatu yang menjadi keinginannya dulu sebelum mengikuti audisi Indonesian Idol. Saat itu, ia melihat ada sosok orang tuanya dengan sebuah harapan. Harapan tersebut antara lain ibu yang ingin melihat anaknya tampil bernyanyi diluar.

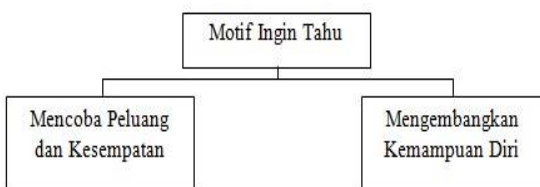
Ia lalu menceritakan bagaimana awal mula timbul harapan orang tuanya tersebut. Tadinya, Rivira sangat tertarik dengan dunia hiburan khususnya bernyanyi. Bernyanyi sudah menjadi hobi sejak kecil, sampai akhirnya ibu memasukkan Rivira pada sanggar bernyanyi dikota kelahirannya. Lalu yang menjadi harapan dari seorang orang tua adalah ingin menjadikan anaknya bangga terhadap dirinya, lain dengan ibu Rivira ingin melihat ia tampil bernyanyi diluar.

Keinginan Rivira ingin mewujudkan harapan orang tua dengan mencoba kesempatan mengikuti audisi Indonesian Idol. Sejak ia berkuliah di Universitas Telkom selalu melatih kemampuan bernyanyinya. Melihat adanya audisi Indonesian Idol yang sedang banyak dibicarakan, kemudian berfikir ada kesempatan. Ia lalu menyimpulkan selagi ada kesempatan kenapa tidak dicoba dengan bisa mewujudkan harapan orang tuanya menjadi seorang peserta audisi Indonesian Idol.

Motif rasa ingin tahu Mega terlihat dari dirinya yang mengikuti program acara Indonesian Idol di televisi. Pada kenyataannya, ia memutuskan untuk mencoba mengikuti audisi tersebut. Adanya rasa keingintahuan mencoba bagaimana peluang tersebut dapat memberikan pengalaman baru untuk Mega itulah yang

berperan disini. Setelah akhirnya mengikuti audisi Indonesian idol banyak pengalaman baru yang didapat dari menjalankan audisi tersebut, Mega menyimpulkan kesan personalnya yang menurutnya mengikuti audisi Indonesian Idol itu banyak pengetahuan yang didapat membuatnya merasa beruntung mendapatkan peluang ini.

Berdasarkan penjabaran diatas, penulis merangkumnya agar lebih mudah dipahami terkait motif rasa ingin tahu yang menjadi alasan peserta audisi dalam mengikuti audisi Indonesian Idol pada bagan berikut ini:



Sumber: Olah Data Penulis (2014)

Harapan adalah salah satu alasan informan yang mengikuti audisi Indonesian Idol karena memiliki sesuatu yang diinginkan akan didapatkan mereka di waktu yang akan datang. Hal tersebut terbentuk melalui alasan ingin menjadi artis, hidup lebih mandiri dan mewujudkan harapan orang tua.

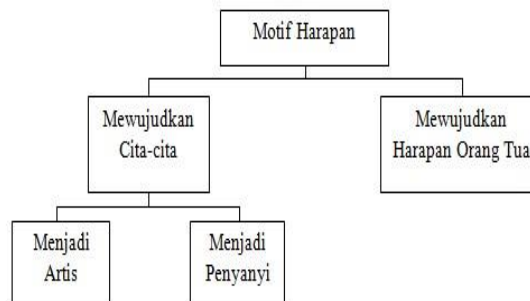
Rahmat Alfajri yang menyatakan niatnya mengikuti audisi Indonesian Idol karena ada hasrat dalam dirinya ingin menjadi seorang penyanyi terkenal. Bernyanyi adalah hal yang gemar dilakukan oleh Rahmat ini dapat dikatakan sebagai kebutuhan tersendiri dalam hidupnya karena dengan musik membuat dirinya terasa nyaman.

Saat Rahmat mengikuti audisi Indonesian Idol selain dirinya dapat menyalurkan hobi bernyanyi, ternyata ia juga merasa dapat mewujudkan cita – citanya sebagai penyanyi terkenal. Lelaki berdarah minang ini akhirnya merasa seiring berjalan waktu ia bisa menaruh harapan besar untuk mewujudkan cita – citanya

melalui audisi Indonesian Idol. Rahmat pun menegaskan bahwa ia ingin menjadi penyanyi terkenal melalui ajang pencarian bakat ini dengan bekal kemampuan dan prestasi yang dimiliki.

Kemudian Hafizhul Khair, memiliki motif serupa yang berasal dari keinginan untuk memenuhi sesuatu yang ada pada dirinya. Pemenuhan sesuatu yang dimaksud adalah membantu perekonomian orang tua sebagai harapan personalnya. Sebagai vokalis Band Indie di kota Bandung, pria ini selalu merasa kemampuan yang dimiliki selalu terlatih seiring pengalaman mengikuti perlombaan Band menambah wawasannya dalam bermusik. Lalu, Hafiz akhirnya memutuskan mengikuti audisi Indonesian Idol dengan menaruh harapan terkait kebutuhannya yang telah dijabarkan oleh penulis.

Berdasarkan penjabaran diatas, penulis merangkumnya agar lebih mudah dipahami terkait motif sosial yang menjadi alasan peserta audisi dalam mengikuti audisi Indonesian Idol pada bagan berikut ini:



Sumber: Olah Data Penulis (2014)

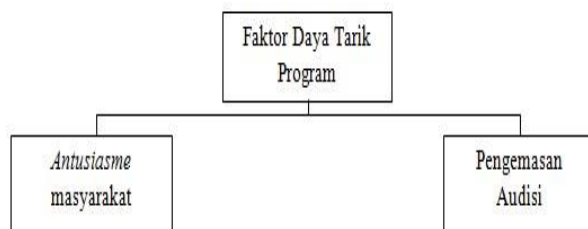
Pandangan terhadap audisi Indonesian Idol memberikan penilaian tersendiri bagi para informan. Adanya faktor daya tarik program yang membuat mereka untuk memutuskan mengikuti audisi Indonesian Idol, diantaranya antusiasme masyarakat dalam mengikuti audisi tersebut dan juga pengemasan dari program audisi tersebut.

Para informan menyatakan bahwa audisi Indonesian Idol merupakan suatu ajang pencarian bakat yang paling bergengsi di Indonesia. Rahmat menjelaskan sebuah ajang pencarian bakat yang paling bergengsi dikarenakan pengemasan dari program acara tersebut. Mulai dari proses audisi yang tertata rapi, juri dalam audisi tersebut, sampai penyanyi jebolan Indonesian Idol pun sangat terkenal.

Kemudian Rahmat menambahkan, Indonesian Idol merupakan program ajang pencarian bakat yang di adopsi dari salah satu acara *pop idol* dari luar sehingga bisa dikatakan program yang berkualitas. Karena hampir beberapa negara juga mengikuti program tersebut.

Selanjutnya, ajang pencarian bakat Indonesian Idol sangat lah dikenal dimata masyarakat. Rivira Tania menyatakan audisi ini merupakan, program yang paling ditunggu oleh khalayaknya. Terlihat dari antusiasme masyarakat dalam mengikuti audisi tersebut tiap tahunnya. Ia menyimpulkan berdasarkan pengalaman mengikuti audisi Indonesian Idol sudah dua kali.

Terakhir, Rivira menyatakan pada lingkungannya tidak asing lagi dengan Indonesian Idol. Indonesian Idol selalu menjadi hits selalu dikalangnya dan heboh dibicarakan. Berdasarkan penjabaran diatas, penulis merangkumnya agar lebih mudah dipahami pembaca terkait faktor daya tarik program Indonesian Idol pada bagan berikut ini:



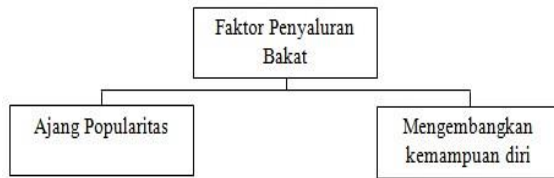
Sumber: Olah Data Penulis (2014)

Faktor penyaluran bakat menjadikan pandangan tersendiri bagi para informan peserta audisi Indonesian Idol. Pandangan tersebut merupakan hal yang membuat mereka memilih audisi Indonesian Idol. Berdasarkan pengalaman masing-masing informan ada yang berpandangan sebuah ajang popularitas dan tempat mengembangkan kemampuan dirinya.

Hafizhul Khair juga memberikan pandangan terkait audisi Indonesian Idol. Menurutnya, audisi Indonesian Idol bisa dikatakan sebuah ajang popularitas terlihat dari pengalaman selama menonton audisi Indonesian Idol. Ia menemukan peserta lucu-lucuan pada saat menonton, walau tak lolos seiring berjalan waktu muncul di televisi menjadi seorang artis. Akhirnya, Hafiz menyimpulkan dengan mengikuti audisi Indonesian Idol bisa mewujudkan cita-cita menjadi seorang artis.

Rivira Tania juga menyatakan bahwa sebuah ajang pencarian bakat adalah tempat penyaluran hobi atau bakat seseorang. Seperti hal dirinya sendiri, yang menjadikan ajang pencarian bakat sebagai tempat penyaluran hobi bernyanyi. Bahkan juga berita-cita untuk mewujudkan impian orang tua dengan mengikuti audisi Indonesian Idol. Menurutnya, audisi Indonesian Idol yang sangat diminati oleh masyarakat Indonesia karena sudah mempunyai *brand* terlebih dahulu.

Berikutnya, ajang pencarian bakat yang diikuti oleh Mega Permata Sari dan Hafizhul Khair, membuat dirinya menjadi lebih baik. Menurutnya, mengikuti audisi tidak hanya sekedar mengikuti, banyak yang bisa ia petik pada saat mengikuti audisi. Audisi Indonesian Idol dijadikan Mega sebagai tempat mengasah kemampuannya untuk lebih bisa menjadi lebih percaya diri. Berdasarkan penjabaran diatas, penulis merangkumnya agar lebih mudah dipahami pembaca terkait faktor penyaluran bakat pada bagan berikut ini:



Sumber: Olah Data Penulis (2014)

Hal berikutnya akan membahas dari hasil penelitian yang didapat dalam lapangan. Dimulai dari motif mereka mengikuti audisi Indonesian Idol.

Saat para informan sudah menentukan pilihan hidupnya, maka kita akan lebih dapat memahami motif yang terbentuk didalam diri mereka menjalankan audisi Indonesian Idol. Mengacu kepada pernyataan dari 4 orang mahasiswa Fakultas Komunikasi Bisnis di Universitas Telkom yang di wawancara, terdapat beberapa kesamaan serta perbedaan peristiwa atau alasan yang mendorong mereka mengikuti audisi Indonesian Idol tersebut. Pernyataan para informan yang dimaksud adalah hasil penelitian ini yang membahas tugas, makna, dan pemaknaan mereka terkait sebagai peserta audisi Indonesian Idol.

Kesamaan dan perbedaan peristiwa yang penulis dapatkan dimulai dari 2 orang informan, yaitu Rahmat Alfajri dan Rivira Tania yang sama – sama pernah menjalankan atau mengikuti ajang pencarian bakat sebelumnya hingga akhirnya mengikuti audisi Indonesian Idol untuk kedua kalinya. Akan tetapi, terdapat perbedaan berdasarkan alasan masing – masing. Rahmat Alfajri misalnya memutuskan untuk mengikuti audisi Indonesian Idol karena merasa mampu berkompetisi di ajang nasional seperti Indonesian Idol sendiri, lalu Rivira Tania karena adanya dorongan dari keluarga khususnya ibu yang ingin melihat Rivira tampil bernyanyi sebab telah mengikuti latihan vokal semenjak kecil.

Berikutnya disebabkan karena adanya kesamaan ingin berkompetisi di ajang pencarian bakat nasional seperti Indonesian Idol ditemukan pada informan, yaitu Rahmat Alfajri, Rivira Tania, Hafizhul Khair, dan Mega Permata Sari. Dari kesamaan tersebut juga ditemukan perbedaan yang membentuk kesamaan berikutnya antar informan. Rahmat Alfajri, Rivira Tania, dan Hafizhul Khair adalah tiga informan yang mengikuti audisi Indonesian Idol dikarenakan sudah merasa mampu bersaing dengan ribuan peserta audisi lainnya. Mampu bersaing Rahmat Afajri datang dari pengalaman sebelumnya yang telah menjuarai beberapa ajang menyanyi, sedangkan Rivira Tania bermula dari dorongan ibu yang telah memberikan semangatnya hingga mengikuti sanggar bernyanyi disalah satu tempat daerah asalnya. Sementara itu, Hafizhul Khair mengikuti audisi Indonesian Idol disebabkan merasa memiliki suara yang bagus dan bisa bersaing di ajang pencarian bakat seperti Indonesian Idol. Berdasarkan pengalamannya sebagai anak band Indie di kota Bandung yang telah masuk kedalam album kompilasi Band Indie dikota Bandung, juga ingin hidup lebih mandiri lewat ajang audisi Indonesian Idol ini Hafiz ingin membuktikan bisa mewujudkan cita – citanya menjadi seorang artis.

Terakhir, adalah kesamaan 4 informan, yaitu Rahmat Alfajri dan Mega Permata Sari yang sama – sama memiliki rasa ingin tau sangat tinggi terhadap audisi Indonesian Idol sebagai ajang pencarian bakat yang fenomenal di mata mereka. Namun rasa ingin tau yang membentuk kesamaan dari keempat informan itu berbeda. Rahmat Alfajri ingin mengetahui bagaimana ajang pencarian bakat nasional yang memiliki kualitas bagus melalui audisi Indonesian Idol, sedangkan Mega Permata Sari ingin mengetahui bagaimana kemampuan yang dimiliki dibandingkan dengan peserta audisi lainnya pada audisi Indonesian Idol.

Sebagaimana yang telah dijabarkan, para informan mengemukakan beragam alasan mengapa mereka memilih untuk mengikuti audisi Indonesian Idol. Beberapa alasan yang memiliki pernyataan serupa akan dimasukkan satu kategori dari tiga kategorisasi yang dibuat oleh penulis berdasarkan temuan penelitian di lapangan. Melalui proses wawancara yang diiringi dengan pendekatan yang mendalam kepada setiap informan, penulis mendapatkan keabsahan data yang sesuai untuk permasalahan ini.

Adapun motif yang terkuak dari diri peserta audisi Indonesian Idol, yaitu motif sosial, motif ingin tahu, dan pemenuhan kebutuhan. Masing – masing motif para peserta audisi Indonesian Idol dengan kategori yang penulis temukan mampu menciptakan ide identitas tersendiri bagi mereka. Maka, penulis membuat dua kategori sehubungan dengan motif peserta audisi dari para pelakunya ini dengan nama: Peserta Audisi Indonesian Idol. Masa Lalu, Peserta Audisi Indonesian Idol. Masa Kini, dan Peserta Audisi Indonesian Idol. Masa Depan.

Pengkategorian ini akan mengarah pada identitas khusus yang nantinya akan menjelaskan motif dan pemaknaan mereka berdasarkan pengalaman. Para peserta audisi Indonesian Idol yang berorientasi pada motif lalu dengan lingkungan sekitar sebagai pendorongnya saat ini menentukan bahwa pribadinya adalah Peserta Audisi Indonesian Optimis. Sementara itu, para peserta audisi Indonesian Idol yang berorientasi pada masa kini dengan rasa keinginan mencoba pengalaman menjadi seorang penyanyi pada diri mereka akan mengarahkan mereka kepada identitas sebagai Peserta Audisi Indonesian Eksis. Sedangkan, para peserta audisi Indonesian Idol yang memiliki keinginan tertentu berdasarkan kebutuhan hidup yang ingin mereka penuhi di masa mendatang

merupakan artis dengan identitas sebagai Peserta Audisi Indonesian Idol Harapan

Tindakan subjektif para aktor tidak muncul begitu saja, tetapi melalui proses yang rumit dan panjang. Dunia sosial harus dilihat secara historis, oleh karenanya Schutz menyimpulkan bahwa tindakan sosial adalah tindakan yang berorientasi pada perilaku orang atau orang lain pada masa lalu, sekarang dan akan datang (Kuswarno 2009:110). Tindakan yang dilakukan oleh para peserta audisi Indonesian Idol merupakan tindakan sosial dikarenakan ada yang berorientasi kepada perilaku orang lain dan makna yang didapatkannya sebagai peserta audisi Indonesian Idol.

Peserta Audisi Indonesian Idol Masa Lalu merupakan sosok informan dengan lingkungan yang mendorongnya untuk memenuhi kebutuhan menjadi seorang peserta audisi Indonesian Idol. Adapun motif sosial menjadi latar belakang motif para informan dalam kategori ini yang semakin memperlihatkan mereka sebagai peserta audisi Indonesian Idol dengan dorongan orang tua, berprestasi atau dukungan dari teman sebagai dasar mereka mengikuti audisi Indonesian Idol ini.

Para informan dengan identitas sebagai Peserta Audisi Indonesian Idol Masa Lalu memberikan beragam alasan masing – masing yang dimulai dari karena adanya rasa semangat yang didukung oleh keluarga hingga diikuti untuk bergabung ke sebuah sanggar bernyanyi oleh orang tua, hingga alasan yang merasa mendapatkan tantangan dan pengalaman baru mengikuti audisi Indonesian Idol. Kemudian, dukungan dari teman sekitar membuatnya lebih yakin mengikuti audisi tersebut hingga ingin berprestasi menjadi penyanyi dalam audisi Indonesian Idol. Melalui penjabaran penulis diatas berserta alasan yang dikemukakan oleh para informan, maka Peserta Audisi Indonesian Idol Masa Lalu dapat disebut Peserta Audisi

Indonesian Idol Optimis. Dari 4 orang peserta audisi Indonesian Idol yang menjadi informan dalam penelitian ini, terdapat 3 informan dari uraian pernyataan mereka dapat dikategorikan sebagai Peserta Audisi Indonesian Idol Masa lalu dengan identitas Peserta Audisi Indonesian Idol Optimis, yaitu Rahmat Alfajri, Rivira Tania, dan Hafizhul Khair.

Penggunaan istilah Optimis dalam penamaan identitas ketiga informan ini dikarenakan mereka memiliki pengalaman masa lalu sebagai peserta lomba bernyanyi, prestasi, dan lingkungan yang mendorong dan membuatnya memutuskan mengikuti audisi Indonesian Idol. Intinya ketiga informan dalam kategori ini menjadikan pengalaman masa lalu mereka yang pernah mengikuti lomba bernyanyi dan lingkungan sebagai acuan untuk memilih menjadi peserta audisi Indonesian Idol. Aktualisasi diri mereka saat ini diidentitaskan sebagai Peserta Audisi Indonesian Idol Optimis.

Peserta Audisi Indonesian Idol Masa Kini merupakan para informan yang memberikan alasan mengikuti audisi tersebut dengan alasan mencoba peluang dan mencari pengalaman baru di masa sekarang. Oleh karena adanya keinginan mencoba didalam alasan para peserta audisi Indonesian Idol Masa kini, maka dapat dikatakan motif ingin tahu. Rasa keingintahuan mereka pada akhirnya disalurkan dengan menjadi seorang peserta audisi Indonesian Idol yang nantinya akan menjadi sumber pengalaman baru dalam hidup mereka.

Peserta audisi Indonesian Idol Eksis merupakan identitas yang diberikan oleh penulis untuk kategori Peserta Audisi Indonesian Idol Masa Kini. Eksis dideskripsikan sebagai ingin selalu terlihat dimuka umum atau populer. Bisa dikatakan juga istilah “eksis” dipakai untuk menjelaskan bahwa seseorang mengikuti perkembangan

pada masa sekarang dengan tujuan populer. Para informan yang berada didalam kategori ini mengetahui bahwa audisi yang diadakan oleh Indonesian Idol lagi hangat dibicarakan dikalangan mahasiswa pada masa sekarang. Informan tersebut memiliki pemikiran serta asumsi masing – masing mengenai audisi Indonesian Idol. Hingga akhirnya mereka mendapatkan pengalaman baru, kepuasan dan menarik kesimpulan mengenai Indonesian Idol ini sewaktu mencoba menjadi seorang peserta audisi Indonesian Idol inilah eksis yang terdapat dalam identitas diri mereka.

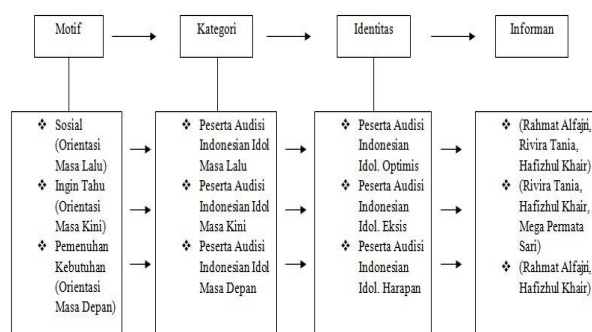
Informan peserta audisi Indonesian Idol Eksis dalam penelitian adalah sebanyak 3 orang. Mereka adalah Rivira Tania, Hafizhul Khair dan Mega Permata Sari. Diantara informan yang dapat dimasukkan kedalam kategori Peserta Audisi Indonesian Idol Eksis ini terdapat informan yang memiliki alasan memanfaatkan kesempatan, yaitu Rivira Tania. Sementara itu, informan yang memiliki alasan untuk mencoba peluang adalah Hafizhul Khair dan Mega Permata Sari.

Penggunaan istilah Eksis dalam penamaan identitas ketiga informan ini dikarenakan mereka mencoba untuk memanfaatkan kesempatan dan peluang yang ada. Intinya ketiga informan dalam kategori ini menjadikan kesempatan dan peluang sebagai acuan untuk memilih menjadi peserta audisi Indonesian Idol dengan aktualisasi diri mereka saat ini Peserta Audisi Indonesian Eksis.

Peserta Audisi Indonesian Idol Masa Depan atau dengan identitasnya disebut juga Peserta Audisi Indonesian Idol Harapan adalah para informan yang mengikuti audisi Indonesian Idol karena memiliki sesuatu yang diinginkan akan didapatkan mereka di waktu yang akan datang. Hal tersebut terbentuk melalui alasan ingin menjadi artis dan juga hidup lebih mandiri.

Dari 4 orang peserta audisi Indonesian Idol yang menjadi informan, ditemukan 2 orang informan yang memiliki identitas Peserta Audisi Indonesian Idol Harapan. Mereka adalah Rahmat Alfajri dan Hafizhul Khair. Hal menarik dari kedua informan ini adalah mereka merupakan peserta audisi Indonesian Idol yang sama – sama merasa mempunyai kemampuan lebih dalam bernyanyi.

Setelah mengetahui seluruh penjabaran proses para informan menjadi peserta audisi Indonesian Idol maka telah diketahui motif beserta kategori para informan yang menggambarkan identitas mereka peserta audisi Indonesian Idol. Motif yang terdapat pada dirinya menjadi pemikiran awal tindakan mereka untuk mengikuti audisi tersebut. Adanya motif yang menjadi dasar tindakan para informan membuat mereka semangat untuk menjadi peserta audisi Indonesian Idol. Penulis merangkumnya agar lebih mudah dipahami oleh pembaca terkait motif dan kategori yang menghasilkan identitas para peserta audisi Indonesian Idol melalui gambar berikut ini:



Sumber: Olah Data Penulis (2014)

Konsep diri dari informan memberikan penilaian tersendiri terkait audisi Indonesian Idol selama pengaman mereka menjadi peserta audisi Indonesian Idol. Kemunculan konsep diri

peserta audisi Indonesian Idol ini diperhatikan dari kata ganti yang sering diucapkan oleh para informan pada saat wawancara, yaitu “saya” dan “kita”. Selain itu konsep diri ini juga diamati penulis berdasarkan tindakan yang dilakukan para informan sesuai dengan kejadian di lapangan.

Konsep diri awal yang menjadi perhatian untuk mengikuti audisi Indonesian Idol adalah memahami audisi Indonesian Idol itu seperti apa. Pandangan ini dimulai dengan pernyataan Rahmat Alfajri yang menyatakan bahwa audisi yang diadakan oleh Indonesian Idol mengadopsi sebuah program *pop idol* berasal dari luar, berdasarkan pengalamannya sebelum mengenal audisi Indonesian Idol ia telah menonton ajang pencarian bakat American Idol. Menurutnya, adanya Indonesian Idol sangatlah bagus sebab program yang mengadopsi dari luar ini sudah berkualitas tinggi berdasarkan pengalaman selama menonton.

Keempat informan yang mengidentifikasi dirinya sebagai peserta audisi Indonesian Idol ini akhirnya melakukan penilaian pribadi yang merasa perlu untuk sebelum memutuskan mengikuti audisi Indonesian Idol. Berdasarkan penjabaran diatas para informan mengatakan audisi yang diadakan Indonesian Idol merupakan ajang pencarian bakat dengan kualitas baik dan bagus mulai dari pengemasan acaranya hingga jebolan penyanyi yang dihasilkan.

Terakhir juga keempat informan mengemukakan audisi yang diadakan oleh Indonesian Idol diluar ekspektasi mereka. Oleh karenanya, para informan tersebut tetap memutuskan mengikuti audisi dengan semangat demi tujuannya masing-masing. Juga menaruh suatu harapan pada tindakan yang mereka lakukan ini.

Usai membahas peserta audisi dan audisi Indonesian Idol, peserta audisi dan ajang pencarian bakat adalah sesuatu yang dipandang sebagai konsep diri oleh mereka terkait setelah mengikuti audisi Indonesian Idol. Pertama, ajang pencarian bakat mendapatkan penilaian tersendiri dari Rahmat Alfajri, Mega Permata Sari, Hafizhul Khair dan Rivira Tania.

Ajang pencarian bakat di Indonesia memang menjadi hal yang sangat fenomenal pada masa sekarang. Ajang pencarian bakat bisa menyalurkan hobi, bakat, bahkan mewujudkan sebuah harapan yang dimiliki seseorang. Demikian pula para peserta audisi Indonesian Idol dapat dikatakan merasakan beragam dinamika ajang pencarian bakat yang sejauh ini nampaknya membuat mereka mengalami sebuah pengalaman yang baru.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya serta pembahasan yang disertai dengan teori – teori yang mendukung mengenai pemaknaan serta motif mahasiswa Fakultas Komunikasi Bisnis di Universitas Telkom sebagai peserta audisi Indonesian Idol maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Pemaknaan yang timbul dari peserta audisi Indonesian Idol berdasarkan pengalaman mereka masing – masing, mengatakan bahwa audisi Indonesian Idol merupakan ajang pencarian bakat yang paling bergengsi di Indonesia. Acara tersebut dinilai sangat berkualitas mulai dari pengemasan acara, hingga antusiasme masyarakat.
2. Menjalani peserta audisi Indonesian Idol melihat banyak realitas dunia, ajang pencarian bakat ini tidak hanya melahirkan penyanyi, melainkan bisa menaikkan popularitas seseorang yang

tidak berkemampuan bernyanyi. Ajang pencarian bakat Indonesian Idol bisa dikatakan sebagai ajang popularitas.

3. Peserta audisi Indonesian Idol menilai audisi yang diadakan oleh Indonesian Idol berdasarkan sudut pandang mereka masing-masing sepanjang menjalankan audisi ini. Mengikuti audisi tersebut mampu menjadi pilihan untuk memantapkan cita-cita menjadi seorang penyanyi.
4. Mengikuti audisi Indonesian Idol menjadi sarana percobaan diri atas rasa keingintahuannya untuk melihat bagaimana ajang pencarian bakat nasional seperti Indonesian Idol sendiri.
5. Selama menjalani sebagai peserta audisi Indonesian Idol mampu menjadi medium untuk menaruh sebuah harapan mereka terkait kebutuhan diri mereka maupun orang terdekat, yaitu butuh menjadi seorang penyanyi terkenal, dan butuh mewujudkan harapan orang tua.
6. Kemudian motif yang terkuak dari penelitian ini terdapat tiga motif. Pertama, motif sosial informan yang berorientasi pada masa lalu. Kedua, motif ingin tahu berorientasi pada masa kini mereka mencoba peluang dan kesempatan yang ada. Ketiga, motif harapan berorientasi pada masa depan dengan menaruh sebuah harapan yang diinginkan dicapai.
7. Tanpa disadari telah tertanam rasa ekspektasi yang merupakan harapan dan impian pada diri pelaku sosial akan fenomena tersebut yaitu dengan munculnya keberanian, kepercayaan diri dan motivasi yang menghasilkan sebuah tindakan atau perilaku. Seperti rasa ekspektasi pelajar dan mahasiswa pada fenomena ajang Indonesia Idol untuk menjadi seorang penyanyi

terkenal dan mampu bersaing didunia musik Indonesia selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Bachtiar, Wardi, M.S. (2006). *Sosiologi Klasik dari Comte hingga Parsons*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Kuswarno, Engkus (2009). *Metodologi penelitian komunikasi fenomenologi konsepsi, pedoman, dan contoh penelitiannya*. Bandung: Widya Padjajaran

Sobur, Alex (2009). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT RemajaRosdakarya

Jurnal

Hasbiansyah, O. (2005). Pendekatan fenomenologi: penelitian dalam ilmu sosial dan komunikasi

Internet

www.indonesianidol.com (di akses pada tanggal 11 juni 2014 pada pukul 13.53)

www.koran-sindo.com (di akses pada tanggal 11 juni 2014 pada pukul 14.05)

www.metropolitanonline.co (di akses pada tanggal 27 Juni 2014 pada pukul 20:11)

www.tribunnews.com (di akses pada tanggal 20 Juni 2014 pada pukul 08:32)

www.inilahkoran.com (di akses pada tanggal 20 Juni 2014 pada pukul 08:47)

www.harusbaca.com (di akses pada tanggal 20 Juni 2014 pada pukul 07:53)

www.kabar24.com (di akses pada tanggal 20 Juni 2014 pada pukul 07:44)

www.kapanlagi.com (di akses pada tanggal 21 Juni 2014 pada pukul 13:06)

www.musicshow.com (di akses pada tanggal 21 Juni 2014 pada pukul 13:20)